

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PERKALIAN
MENGUNAKAN METODE DRILL (PENUGASAN BERULANG)**

(Penelitian Tindakan Di Kelas III SDN Kutabumi IV)

**Mawardi¹, Serawati², Lutfinurul Karomah³, Siti Alya Solihats⁴,
Fathiya Rachma Kamila⁵, Sri Surya Junari⁶**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: wardi.elmawardi@gmail.com, serawt29@gmail.com, lutfinurul2004@gmail.com,
sitialyasolihats@gmail.com, rachmakamila12@gmail.com, srisuryajunari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi perkalian melalui penerapan metode drill (penugasan berulang) pada siswa kelas III SD Negeri Kutabumi IV. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa kelas III B. Data dikumpulkan melalui observasi tindakan guru dan aktivitas siswa serta tes hasil belajar perkalian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode drill mampu meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran dan keaktifan siswa, dengan rata-rata persentase observasi tindakan guru dan aktivitas siswa mencapai 97,5% pada kategori sangat baik. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas sebesar 77,92%, dengan sebagian besar siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal. Metode drill melalui latihan yang terstruktur dan berulang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, ketepatan, dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal perkalian. Dengan demikian, metode drill (penugasan berulang) dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika khususnya pada materi perkalian di sekolah dasar.

Kata Kunci : hasil belajar, perkalian, dan metode drill

Abstract

This study aims to improve mathematics learning outcomes on multiplication material through the application of the drill method (repeated assignments) for third-grade students at SD Negeri Kutabumi IV. The research uses a Classroom Action Research (CAR) approach with the Kemmis and McTaggart model, which includes the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects consisted of 32 students in class III B. Data were collected through observations of teacher actions and student activities as well as multiplication learning outcome tests. The results of the study show that the application of the drill method can improve the implementation of learning and student activity, with the average percentage of teacher action and student activity observations reaching 97.5% in the very good category. In addition, student learning outcomes also showed improvement, as indicated by the

class average score of 77.92%, with the majority of students meeting the minimum completeness criteria. The drill method through structured and repetitive exercises has proven effective in improving students' understanding, accuracy, and skills in solving multiplication problems. Therefore, the drill method (repetitive assignments) can be used as an alternative effective learning strategy to improve mathematics learning outcomes, especially in multiplication materials in elementary schools.

Keywords : learning outcomes, multiplication, and drill method

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi siswa agar memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang berguna dalam kehidupan. Melalui pendidikan, siswa diharapkan mampu berkembang secara optimal baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Proses pendidikan melibatkan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari input berupa siswa, proses pembelajaran, dan output berupa hasil belajar yang dicapai. Keberhasilan proses pendidikan dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa sebagai indikator tercapainya tujuan pembelajaran.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan dasar karena berkaitan erat dengan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis. Namun, dalam praktiknya matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang diminati oleh siswa, terutama pada materi perkalian. Konsep perkalian menuntut pemahaman yang kuat terhadap operasi hitung dasar, sehingga apabila siswa belum memahami konsep tersebut dengan baik, maka akan berdampak pada kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian di kelas III B SD Negeri Kutabumi IV, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada materi perkalian masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, mudah merasa bosan, serta kurangnya latihan yang diberikan secara berkesinambungan. Selain itu, proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah menyebabkan interaksi antara guru dan siswa menjadi terbatas, sehingga siswa kurang memiliki kesempatan untuk melatih kemampuan berhitung secara optimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang dapat melatih keterampilan siswa secara berulang dan terstruktur. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *drill* atau penugasan berulang. Metode *drill* menekankan pada kegiatan latihan yang dilakukan secara terus-menerus dengan tujuan meningkatkan

ketangkasan, ketelitian, dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal. Melalui latihan yang dilakukan secara konsisten, siswa diharapkan dapat memahami konsep perkalian dengan lebih baik dan mampu mengerjakan soal secara mandiri.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perkalian Menggunakan Metode *Drill* (Penugasan Berulang) Kelas III SD Negeri Kutabumi IV.”** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian serta menjadi alternatif metode pembelajaran yang efektif bagi guru dalam proses pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Perumusan Masalah

Bagaimana upaya penerapan metode *drill* (penugasan berulang) dapat meningkatkan hasil belajar materi perkalian pada siswa kelas III SD Negeri Kutabumi IV?

KAJIAN PUSTAKA

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan ini menunjukkan adanya perubahan pada diri siswa, baik dalam ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotor). Perubahan tersebut muncul melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan berlangsung secara berkelanjutan. Oleh karena itu, hasil belajar dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui sejauh mana siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Rahman, (2021) hasil belajar adalah capaian yang diperoleh seseorang dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses belajar yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Capaian ini mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang terbentuk dalam waktu relatif lama, sehingga menimbulkan perubahan pada diri individu. Perubahan tersebut berupa pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh dari pengalaman belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan bersifat menetap. Hasil belajar selanjutnya dapat diketahui melalui nilai atau skor evaluasi yang diperoleh siswa. Dengan demikian, hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh individu melalui proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan tercermin dalam perubahan kemampuan kognitif, afektif, serta

psikomotor yang bersifat relatif menetap. Perubahan tersebut diperoleh dari pengalaman belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan dapat diketahui melalui hasil evaluasi atau nilai yang diperoleh siswa.

Selanjutnya Siregar, (2024) hasil belajar merupakan capaian yang didapatkan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri siswa. Perubahan tersebut kemudian dapat diketahui melalui kegiatan penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian, hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui perubahan pada diri siswa dan dapat diketahui melalui kegiatan penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Kemudian Sarahono et al., (2024) bahwa hasil belajar dapat dipahami sebagai perubahan pada diri individu yang muncul sebagai akibat dari proses belajar yang telah dijalaninya. Dengan demikian, hasil belajar merupakan perubahan pada diri individu yang terjadi sebagai akibat dari proses belajar yang telah dijalaninya.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh individu setelah melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara sungguh-sungguh. Capaian tersebut tercermin dalam perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi pada diri siswa. Perubahan ini muncul sebagai akibat dari pengalaman belajar yang dialami, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil belajar selanjutnya dapat diketahui melalui kegiatan penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru.

2. Materi Perkalian

Materi perkalian termasuk ke dalam operasi hitung dasar dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Konsep ini berhubungan dengan penjumlahan yang dilakukan secara berulang terhadap bilangan yang sama, sehingga siswa perlu memahaminya secara bertahap. Penguasaan konsep perkalian memiliki peranan penting karena menjadi landasan untuk mempelajari materi matematika berikutnya, seperti pembagian dan pecahan. Dengan demikian, pembelajaran perkalian harus disajikan menggunakan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa sekolah dasar.

Menurut Haryono, dkk (2014) materi perkalian dapat dipahami sebagai proses penjumlahan yang dilakukan secara berulang terhadap bilangan yang sama pada setiap bagiannya Handayani et al., (2023). Dengan demikian, materi perkalian merupakan proses penjumlahan berulang terhadap bilangan yang sama pada setiap bagiannya.

Sejalan dengan pendapat tersebut Purbosari. et al., (2022) bahwa konsep perkalian dapat diperkenalkan melalui penjumlahan berulang, sehingga kemampuan dasar yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar adalah penjumlahan. Penguasaan konsep penjumlahan akan membantu siswa lebih mudah memahami materi perkalian serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan operasi perkalian. Dengan demikian, pengenalan konsep perkalian dapat dilakukan melalui penjumlahan berulang, sehingga penguasaan penjumlahan menjadi kemampuan dasar yang penting bagi siswa sekolah dasar untuk memahami materi perkalian dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengannya.

Pendapat ini diperkuat oleh Aliyah & Purwanto, (2022) Perkalian dapat dipahami sebagai pengembangan dari operasi penjumlahan. Untuk memperoleh hasil perkalian, proses penjumlahan dilakukan secara berulang sesuai dengan banyaknya bilangan yang terlibat. Oleh karena itu, perkalian merupakan proses melipatgandakan suatu bilangan dengan bilangan pengalinya hingga diperoleh hasil yang diinginkan. Dengan demikian, perkalian merupakan pengembangan dari operasi penjumlahan yang dilakukan secara berulang untuk melipatgandakan suatu bilangan hingga diperoleh hasil yang diinginkan.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa perkalian dapat dimaknai sebagai kegiatan penjumlahan yang dilakukan secara berulang pada bilangan yang sama. Pembelajaran konsep perkalian di sekolah dasar sebaiknya diawali dengan penguasaan kemampuan penjumlahan sebagai dasar utama. Kemampuan penjumlahan yang baik akan membantu siswa lebih mudah memahami konsep perkalian dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengannya. Oleh sebab itu, perkalian merupakan bentuk pengembangan dari penjumlahan yang berfungsi untuk melipatgandakan suatu bilangan hingga diperoleh hasil tertentu.

3. Metode *Drill* (Penugasan Berulang)

Metode drill merupakan salah satu cara pembelajaran yang menekankan pada kegiatan latihan yang dilakukan secara berulang untuk mengembangkan keterampilan siswa. Penerapan metode ini bertujuan membentuk kebiasaan sehingga siswa mampu menguasai materi dengan tingkat ketepatan dan kecepatan yang baik. Latihan yang dilakukan secara berkesinambungan dapat membantu siswa memperdalam pemahaman serta memperkuat keterampilan yang telah dipelajari. Oleh karena itu, metode drill banyak diterapkan pada pembelajaran yang menuntut penguasaan keterampilan dasar, seperti pada mata pelajaran matematika.

Menurut Zulfahmi et al., (2022) metode drill teknik pembelajaran yang menyajikan materi melalui kegiatan latihan dengan tujuan agar siswa mampu menguasai pelajaran dan memiliki keterampilan yang baik. Dalam pelaksanaannya, siswa terlebih dahulu diberikan pemahaman teori secukupnya dengan bimbingan guru, kemudian diarahkan untuk mempraktikkannya secara berulang. Melalui proses latihan tersebut, siswa diharapkan menjadi lebih mahir dan terampil dalam menguasai materi pembelajaran. Dengan demikian, metode drill merupakan teknik pembelajaran yang menekankan pada latihan berulang setelah pemberian pemahaman teori, sehingga siswa dapat menguasai materi pembelajaran serta meningkatkan keterampilan dan kemahirannya.

Selanjutnya Darmawan (2019) bahwa metode drill memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dengan menyajikan berbagai latihan soal untuk melatih kemampuan siswa. Melalui latihan tersebut, kemampuan siswa dapat dilihat dari ketepatan dan kecepatan mereka dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan (Asriyah, 2021). Dengan demikian, metode drill memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui latihan soal, sehingga kemampuan siswa dapat diukur dari ketepatan dan kecepatan mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Kemudian Febriyanti et al., (2024) metode drill memberikan manfaat bagi siswa karena pembelajaran dilakukan secara bertahap, sehingga materi yang diajarkan dapat dipahami dan tersimpan dengan baik dalam ingatan siswa. Dengan demikian, metode drill bermanfaat bagi siswa karena pembelajaran dilakukan secara bertahap sehingga materi dapat dipahami dan diingat dengan baik.

Berdasarkan berbagai pendapat yang ada, dapat disimpulkan bahwa metode drill dapat dipahami sebagai strategi pembelajaran yang berfokus pada latihan berulang setelah pemberian penjelasan materi. Penerapan metode ini menghadirkan pengalaman belajar yang lebih nyata melalui penyediaan latihan soal secara intensif. Kemampuan siswa kemudian dapat diamati melalui tingkat ketepatan dan kecepatan mereka dalam menyelesaikan tugas. Oleh sebab itu, metode drill memberikan manfaat karena proses pembelajaran dilakukan secara bertahap sehingga materi dapat dikuasai dan tersimpan dengan baik dalam ingatan siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III B SD Negeri Kutabumi IV, pada semester ganjil mulai tanggal 11 sampai dengan 12 Desember 2025, tahun ajaran 2025-2026 dengan jumlah

siswa sebanyak 24 orang. Metode penelitian tindakan pada penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang membentuk suatu siklus spiral refleksi yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Yang diharapkan dari intervensi tindakan ini nanti pada akhirnya adalah mengarah pada ketuntasan belajar dengan langkah-langkah pembelajaran yang ditetapkan 100 %. Ketuntasan dikatakan berhasil jika nilai yang diperoleh siswa meningkat dan 80% siswa mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), berdasarkan intake siswa, kompleksitas serta daya dukung sekolah KKM ditetapkan 6,5. Data yang diperoleh peneliti berdasarkan observasi dalam penelitian tindakan. Data yang diperlukan dalam penelitian ada dua jenis, yaitu data proses dan data hasil penguasaan belajar materi perkalian yang nantinya merupakan gambaran dari hasil belajar perkalian. Data proses diperoleh melalui pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Teknik analisis data dalam penelitian ini nantinya diolah berdasarkan analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif dilakukan melalui tahapan menyeleksi, menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi, membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil analisis. Model analisis kualitatif yang digunakan adalah model Miles & Huberman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Observasi Tindakan Guru dan Aktivitas Siswa

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam satu siklus yang terdiri atas dua pertemuan. Setiap pertemuan menerapkan metode *drill* (penugasan berulang) pada materi perkalian, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa melalui latihan yang terstruktur, berkesinambungan, dan berorientasi pada penguatan keterampilan berhitung dasar. Data penelitian diperoleh melalui lembar observasi tindakan guru dan aktivitas siswa yang diisi oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Observasi Siklus I

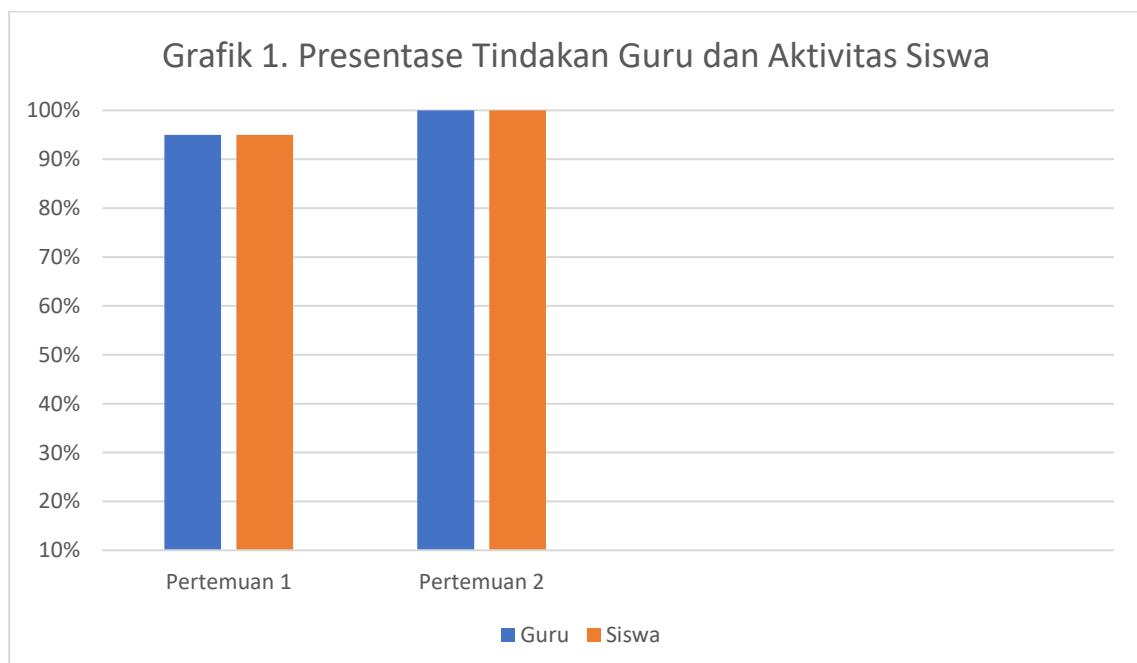
| No. | | Pert. 1 | | Pert. 2 | | Rata-rata |
|-----|--------------------------|---------|-----|---------|------|-----------|
| | | Skor | % | Skor | % | |
| 1. | Observasi Tindakan Guru | 19 | 95% | 20 | 100% | 97,5% |
| 2. | Observasi Tindakan Siswa | 19 | 95% | 20 | 100% | 97,5% |

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa tindakan guru pada pertemuan pertama memperoleh skor 19 dengan persentase 95%, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi skor maksimal 20 dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa guru semakin mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode drill secara optimal, mulai dari penyampaian tujuan pembelajaran, pemberian contoh soal perkalian, pelaksanaan latihan berulang, hingga pemberian umpan balik dan penguatan kepada siswa.

Sementara itu, aktivitas siswa pada pertemuan pertama memperoleh skor 19 (95%) dan meningkat menjadi skor 20 (100%) pada pertemuan kedua. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran, mengerjakan latihan perkalian secara berulang, memperhatikan penjelasan guru, serta menunjukkan kesungguhan dan keterlibatan yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, rata-rata persentase tindakan guru dan aktivitas siswa pada siklus I mencapai 97,5%, yang berada pada kategori sangat baik. Hal ini menandakan bahwa proses pembelajaran dengan metode drill telah terlaksana sesuai dengan perencanaan dan indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hal persentase tindakan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran materi perkalian melalui metode drill (penugasan berulang) menggunakan kantong perkalian terlihat pada gambar diagram berikut:

Grafik 1. Persentase Tindakan Guru dan Aktivitas Siswa



2. Deskripsi Data Hasil Belajar Perkalian

Data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes tertulis pada materi perkalian yang terdiri atas 30 butir soal. Tes diberikan kepada 24 siswa setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *drill* (penugasan berulang). Skor yang diperoleh siswa merupakan jumlah jawaban benar dari keseluruhan soal yang diberikan.

Berdasarkan hasil tes, diperoleh data bahwa skor tertinggi siswa adalah 29 jawaban benar, sedangkan skor terendah adalah 16 jawaban benar. Rata-rata jumlah jawaban benar siswa mencapai 23,38 dari 30 soal, yang jika dikonversikan ke dalam bentuk persentase setara dengan 77,92%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum hasil belajar siswa berada pada kategori baik.

Jika ditinjau berdasarkan tingkat pencapaian hasil belajar, terdapat 6 siswa (25%) yang memperoleh nilai di bawah 65, 4 siswa (17%) berada pada rentang nilai 65–75, dan 14 siswa (58%) memperoleh nilai di atas 75. Dengan demikian, sebagian besar siswa telah menunjukkan penguasaan materi perkalian yang baik setelah diterapkannya metode *drill* dalam pembelajaran.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa latihan yang dilakukan secara berulang mampu membantu siswa memahami konsep perkalian dengan lebih baik serta meningkatkan ketepatan dan kecepatan dalam menyelesaikan soal. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan maksimal, secara keseluruhan pembelajaran telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan deskripsi data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *drill* (penugasan berulang) pada materi perkalian mampu meningkatkan hasil belajar siswa, yang ditandai dengan nilai rata-rata kelas yang telah melampaui kriteria ketuntasan minimal serta dominasi siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik dan sangat baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data-data secara kuantitatif menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengukuran hasil belajar siswa materi perkalian selama pembelajaran berlangsung pada pertemuan 2 mengalami kenaikan di bandingkan pada pertemuan 1. Ketuntasan hasil belajar siswa dari segi penugasan materi perkalian yang diperoleh yaitu siswa mencapai nilai di atas ketuntasan minimal yaitu diatas dari 75% siswa. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas dapat dinyatakan bahwa penerapan metode *drill* (penugasan berulang) dengan media kantong perkalian sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar materi perkalian.

KESIMPULAN

Pembelajaran materi perkalian di sekolah dasar dapat ditingkatkan melalui penerapan metode *drill* (penugasan berulang) yang dirancang dan dikembangkan melalui penelitian tindakan kelas. Metode *drill* diperlukan untuk melatih keterampilan berhitung siswa secara optimal, karena proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada pemberian materi oleh guru, tetapi lebih pada pembentukan pemahaman dan penguasaan konsep perkalian melalui latihan yang terstruktur dan berulang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *drill* (penugasan berulang) mampu mempermudah siswa dalam memahami materi perkalian serta meningkatkan ketepatan dan kecepatan dalam menyelesaikan soal.

Penerapan pembelajaran materi perkalian melalui metode *drill* (penugasan berulang) berdampak pada peran guru, khususnya dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, metode ini juga berpengaruh terhadap pengembangan pembelajaran matematika di sekolah dasar yang meliputi pengelolaan kegiatan belajar, desain materi, penggunaan media, serta sistem penilaian. Pertama, pembelajaran dengan metode *drill* menuntut guru untuk menyusun tahapan kegiatan belajar yang sistematis dan berorientasi pada latihan berulang. Kedua, desain materi dan media pembelajaran harus mampu mendorong keaktifan siswa dalam berlatih perkalian sebagai dasar pencapaian hasil belajar. Ketiga, sistem penilaian diarahkan pada pengukuran peningkatan hasil belajar dan penguasaan keterampilan perkalian siswa. Dengan demikian, penerapan metode *drill* (penugasan berulang) terbukti efektif sebagai upaya meningkatkan hasil belajar materi perkalian siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, & Purwanto. (2022). *Volume : 8 Bulan : Agustus Tahun : 2022 Volume : 8 Nomor : 3 Bulan : Agustus Tahun : 2022*. 921–928. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.946>
- Aliyah, A. A., & Purwanto, S. E. (2022). Pengaruh media pembelajaran Powtoon terhadap hasil belajar Matematika pada materi perkalian siswa kelas II sekolah dasar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 921-928.
- Asriyah, M., & Rahmawati, R. A. (2021). Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Penguasaan Hafalan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas VII. *An Naba*, 4(2), 116-124.
- Fakhiroh, Z. (2021). Upaya meningkatkan hasil belajar materi perkalian cara bersusun pendek menggunakan metode drill di kelas III SD Negeri 1 Lungbenda. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 3(4), 252-263.
- Febriyanti, Disurya, & Hermansyah. (2024). *Indonesian Research Journal on Education*. 4(2), 2353–2358.
- Handayani, H., Luh, N., Nuraini, S., & Roebyanto, G. (2023). *Pengembangan Media Game*

- PERSIK “ Perkalian Asik ” pada Muatan Matematika Materi Perkalian Kelas II Sekolah Dasar. 1(1), 1–18.*
- Laila, N. UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PERKALIAN CARA BERSUSUN PENDEK MENGGUNAKAN METODE DRILL DI KELAS III-C MIN 1 SAMARINDA TAHUN 2020. *BORNEO*, 147.
- Lestari, F., Antonio, J. P., Efendi, D., Nopriza, N., & Yeni, E. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Jarimatika dengan Metode Drill Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika: Materi Perkalian Dasar. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 22(1), 259-267.
- Murti, K. (2023). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAKAL PERKALIAN MENGGUNAKAN METODE DRILL MELALUI BERNYANYI PADA SISWA KELAS 2 DI SDN SISIR 03 TAHUN AJARAN 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(1), 354-378.
- Purbosari., Sumiyem, Prabowo, Dewanty, & Royani. (2022). *Pemahaman konsep matematika dalam materi perkalian siswa kelas iii sekolah dasar. 4*, 11–20.
- Rahman. (2021). *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. November*, 289–302.
- Sarahono, F. R., Lase, A., Laoli, B., & Laoli, E. S. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Self Directed Learning (SDL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. 5(2)*, 218–224. <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i2.20962>
- Siregar. (2024). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI. 2(2)*, 215–226.
- Viani, U., Fauzi, M. R., & Firdaus, A. R. (2021). APLIKASI METODE DRILL GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PERKALIAN SISWA KELAS II SD. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(1), 129-133.
- Zulfahmi, Gani, & Hidayati. (2022). *EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN SENI BACA AL- QUR ’AN. 3(1)*, 79–90.